BAB IV

PEMBAHASAN

Bab ini membahas konflik internal yang muncul pada Michael Corleone dan bagaimana konflik itu mempengaruhi perkembangan tokoh Michael. Dalam menjawab permasalahan tersebut, saya tidak hanya akan menganalisis dan menunjukan bukti yang berhubungan dengan penelitiannya, tetapi juga mencoba memberikan penjelasan pada setiap temuannya. Adapun permasalahan yang dimaksud menjadi suatu elemen yang selalu muncul dalam sebuah cerita, tidak terkecuali dalam novel *The Godfather* karya Mario Puzo. Novel ini juga memunculkan beberapa konflik. Konflik yang terjadi antara satu tokoh dan tokoh lainnya, ataupun konflik yang dialami oleh seseorang dengan dirinya sendiri. Dalam novel ini terdapat beberapa karakter yang dimunculkan yaitu 'Don' Vito Corleone, Santino Corleone, Fredrico Corleone, Constanzia Corleone, Michael Corleone, dan Johhny Fontane. Akan tetapi saya hanya akan berfokus pada seorang tokoh bernama, Michael Corleone.

Michael akan dihadapkan dengan beberapa konflik interal seperti saat dia dihadapkan pada pilihan untuk berusaha melidungi ayahnya tetapi dia terpaksa ikut campur terhadap urusan mafia yang selama ini dia hindari.

Selanjutnya, analisis ini ditampilkan secara deskriptif berdasarkan plot dan membaginya menjadi dua poin 4.1 Konflik Internal Michael Corleone dan 4.2. Pengaruh terhadap kepribadian Michael.

4.1 Konflik Internal Michael Corleone

Konflik internal sangat berhubungan erat dengan perasaan seorang tokoh. Konflik semacam ini akan membuat sang tokoh harus berjuang melawan dirinya sendiri; jiwanya, gagasannya akan kebaikan dan keburukan, dan saat dihadapkan pad sebuah pilihan.

Pada awal cerita dikisahkan bahwa Michael adalah anak yang berbeda dengan saudara-saudaranya yang hidup sebagai mafia. Michael lebih memilih untuk hidup dengan normal dan tidak ingin dirinya disamakan dengan keluarganya yang mafia. Sikap ini ditunjukan Michael saat ia menghadiri pesta pernikahan saudarinya, Connie (nama panggilan Constanzia, saudara perempuannya). Ia lebih memilih untuk mengasingkan diri dari semua saudaranya. Ini dapat ditunjukan melalui kutipan berikut:

> *The third son, Michael Corleone, did not stand with his father and his two brothers but sat at a table in the most secluded corner of the garden. But even there he could not escape the attentions of the family friends.*
>
> *Now this youngest son sat at a table in the extreme corner of the garden to proclaim his chosen alienation from father and family. (1969:11)*

Kutipan di atas menjelaskan bahwa Michael cenderung untuk memisahkan diri dengan anggota keluarganya saat menghadiri pesta pernikahaan adiknya. Pada sebuah pesta pernikahan, seorang anggota keluarga biasanya berkumpul bersama anggota keluarga lainnya. Akan tetapi, dia lebih memilih untuk menjaga jarak dengan keluarganya termasuk saudara-saudaranya dan ayahnya, hal ini dikarenakan Michael tidak pernah setuju dengan cara hidup keluarganya sebagai mafia. Contoh lain yang menjelaskan bahwa Michael tidak mau mengikuti jejak

kedua saudaranya untuk ikut dalam bisnis yang digeluti oleh keluarga Michael yaitu; pemerasaan, perjudiaan, penjualan minuman keras, dan prostitusi. Ketika mereka lulus dari sekolah menengah Sonny dan Fredo lebih memilih untuk mengikuti ayahnya dan mejadi mafia. Sementara itu saudara angkatnya, Tom Hagen diberikebebasan dalam memilih jalannya sendiri. Ia memilih untuk kuliah dalam bidang hukum kemudian mengabdi pada Vito Corleone, sebagai rasa terima kasihnya karena telah di jadikan anak angkat. Berbeda dengan kakak-kakaknya, Michael memilih untuk kuliah dan mendaftarkan dirinya sebagai pasukan angkatan laut saat Perang Dunia II terjadi (1969:*57*)

Michael yang baru datang pertama kali ke kediaman keluarganya semenjak dia memutuskan untuk bergabung dengan angkatan laut, dia menghadiri pesta itu dengan membawa kekasihnya Kay Adams. Konflik pertama terjadi saat ia amat tertarik dengan para tamu dan kerabat yang datang menghadiri pesta pernikahan. Salah satu di antaranya saat ia mulai memperhatikan seorang tamu bernama Luca Brasi yang beperawakan besar dengan wajah yang menakutkan. Ia adalah seorang pembunuh berdarah dingin yang mempunyai reputasi sangat menakutkan, Michael bercerita bahwa Luca mampu membunuh enam orang seorang diri. Kay bertanya pada Michael mengapa Luca dapat menghadiri pesta pernikahan Connie.

> *He [Michael Corleone] explained that Luca Brasi was one of the most feared men in the Eastern underworld. His great talent, it was said, was that he could do a job of murder all by himself, without confederates, which automatically made discovery and conviction by the law almost impossible. Michael grimaced and said, "I don't know whether all that stuff is true. I do know he is sort of a friend to my father." (1969: 21)*

Pada kutipan di atas Michael mencoba menjelaskan pada Kay bahwa Luca Brasi adalah seorang pria dengan reputasi yang menakutkan dalam dunia kriminal. Michael menyebutkan juga bahwa Luca adalah teman ayahnya pada pernyataan "*I do know he is sort of a friend to my father."* Pertemanan antara ayah Michael, Don Corleone, dengan Luca terjadi ketika dahulu Don sering mendapat percobaan pembunuhan. Usaha pembunuhan itu dilakukan oleh beberapa orang pesaing demi merebut bisnis minyak impornya. Beberapa dari mereka hampir berhasil melakukannya, akan tetapi Luca Brasi dapat membunuh mereka semua.

Ketika memberitahukan informasi ini kepada Kay, Michael dihadapkan dengan dua pilihan dan keduanya dapat menimbulkan dampak positif dan negatif. Saat dia memberitahukan identitas Luca pada Kay, dia berusaha untuk berkata jujur tentang keluarganya. Namun, di sisi lain, Michael takut jika Kay mengetahui bahwa dirinya anak dari seorang gembong mafia, akan membuat orang tua Kay tidak menyetujui hubungan mereka. Perasaan kuatir inilah yang menimbulkan konflik yang terjadi dalam diri Michael. Dalam menanggapi hal ini Michael terlihat mempunyai *Ego-resilient* yang masuk dalam kategori *low*. Hal itu ditunjukkan Michael ketika dia tidak mampu mengontrol keinginannya saat menjawab pertanyaan Kay tentang Luca, Michael tidak dapat menahan dirinya untuk menjelaskan bahwa ayahnya berteman dengan seorang laki-laki macam Luca. Ini dapat dilihat dalam kalimat berikut: (*Over-Controlled*)*" The hell with it, he thought. He said, straight out, "Nearly fifteen years ago some people wanted to take over my father's oil importing business. They tried to kill him and nearly did. Luca Brasi went after them."* (1969: 21). Ketika Kay ingin mengetahui

kejadian tersebut lebih terperinci, Michael mampu menahan keinginannya untuk memberitahu hal yang lebih terperinci pada Kay dengan menghentikan topik pembicaraan yang menyangkut dengan ayahnya, hal itu menunjukan Michael mempunyai *ego-resilient* yang termasuk dalam kategori *high*: (*Ego-risilient)*"*Fiften years ago," Michael said*." *Everything's been peaceful snce the*n." *He was afraid he had gone to far." (1969: 21)* Michael tidak akan menceritakan rahasia tentang keluarganya pada Kay, yang sejatinya adalah orang asing. Tujuan Michael memberi tahu semua ini untuk membuat Kay perlahan-lahan memahami keadaan keluarga Michael seperti dalam kutipan berikut.

> *"You're trying to scare me,"Kay said. "You just don't want me to marry you." She smiled at him and poke his ribs with her elbow. "Very clever." "Michael smiled back at her "I want you to think about it," he said" (1969: 21)*

Dia juga secara tidak langsung menyebutkan bahwa keluarganya adalah keluarga kriminal. Konflik yang dialami Michael diklasfikasikan menjadi konflik internal. Konflik ini terjadi dalam pikiran dan hati karakter, seperti kecemburuan, iri, marah, ketakutan, penolakan, dan sebagainya. Michael mengalami rasa takut dalamnya akan respons yang mungkin ditunjukkan Kay tentang keluarganya sehingga memutuskan untuk tidak lagi bertemu dengan Michael.

Konflik selanjutnya terjadi pada saat Michael berada di kediaman keluarga Corleone yang belokasi di Long Island. Ketika itu situasi di keluarganya sedang mengalami krisis, ayahnya ditembak oleh segerombolan mafia suruhan Sollozo dan menyebabkan ia koma dan harus dirawat di rumah sakit, sedangkan Tom Hagen pun diculik. Sollozo adalah seorang pebisnis dari Italia yang ingin

memperluas bisnis narkotika miliknya ke amerika khususnya di New York, untuk melakukannya ia harus meminta izin dan perlindungan pada kepala mafia yang berkuasa di wilayah itu.

Kepala mafia yang dimaksud berasal dari keluarga Corleone itu disebabkan keluarga Corleone mempunyai kekuasaaan terbesar di New York. Sollozo menawarkan uang yang jumlahnya berlipat ganda pada keluarga Corleone jika mereka mau memberikannya izin dan perlindungan dari polisi, ketika Sollozo sedang beroperasi di daerah mereka. Akan tetapi Vito, yang tidak lain adalah kepala dari keluarga Corleone menolaknya, karena ia berpikir jika keluarganya tidak akan mendapat dukungan polisi dan pejabat-pejabat setempat jika melakukan bisnis narkoba. Karena tidak mendapat izin Sollozo pun melakukan percobaan pembunuhan pada Vito dan menculik Tom. Tindakan itu semua dilakukannya agar Sonny, yang saat itu menjabat sebagai *Underboss* mau menerima tawaran bisnis narkotika ini. *Underboss* adalah kedudukan yang cukup tinggi dalam organisasi Mafia. Jabatan *Underboss* biasanya dipilih secara langsung oleh kepala mafia, dia adalah orang kepercayaan dari sang kepala mafia. Jika sang kepala mafia itu terbunuh atau ditahan, secara otomatis ialah yang mengambil alih kedudukan tertinggi dalam organisasi. Dapat diibaratkan kedudukan *underboss* sama dengan kedudukan seorang wakil presiden dalam suatu negara.

Michael yang saat itu sedang berada di kediaman Corleone secara tidak langsung terbawa dengan masalah mafia. Ia tak sengaja melihat daftar nama-nama orang yang ditulis oleh Sonny dan salah satu orang kepercayaan ayah yaitu Tessio.

Michael terkejut karena mendapati mereka sedang menulis daftar orang yang akan mereka bunuh. Sonny memerintah Michael untuk keluar dari ruangan, karena dia akan berbicara pada Tessio tentang urusan yang bersangkutan dengan mafia. Michael tidak menghiraukan perintah Sonny dan tetap tinggal dalam ruangan.

> *When Sonny hung up the phone he said to Theresa Hagen and Michael, "Can you two wait outside? I got some business with Tessio we have to finish."*
>
> *Hagen's wife said, "Was that call about Tom?" She said it almost truculently but she was weeping with fright. Sonny put his arm around her and led her to the door. "I swear he's going to be OK," he said. "Wait in the living room. I'll come out as soon as I hear something." He shut the door behind her. Michael had sat down in one of the big leather armchairs. Sonny gave him a quick sharp look and then went to sit down behind the desk.*(1969:108-109)

Walaupun Michael tahu bahwa menjadi seorang mafia mempunyai risiko yang berbahaya akan tetapi rasa keingintahuan Michael terhadap apa yang terjadi pada ayah dan Tom menimbulkan konflik internal dalam dirinya. Michael dihadapkan pada dua pilihan; pertama, dia ingin mengetahui tentang apa yang terjadi, dan siapa orang yang berani menembak ayah dan menculik kakak angkatnya, tapi dengan melakukan itu secara tidak langsung dia akan terseret dalam urusan mafia yang selama ini dia hindari. Atau pilhan kedua, Michael tetap pada pendiriannya untuk tidak ikut campur urusan mafia, tetapi dengan begitu dia akan mengorbankan rasa keingintahuannya terhadap apa yang terjadi pada ayahnya dan Tom. Kedua hal tersebutlah yang menimbulkan konflik dalam diri Michael. Setelah mengetahui apa yang akan terjadi dengan ayahnya dan Tom, akhirnya ia memutuskan untuk tidak meniggalkan ruangan, walaupun dengan melakukan itu ia sadar akan terseret ke dalam bisnis keluarganya yang selalu ia

coba hindari. Michael tidak hanya mendengarkan tetapi ia juga menawarkan dirinya untuk membantu Sonny dan Tessio. Sonny menolak tawaran Michael, karena dia beranggapan bahwa ayahnya akan marah padanya jika membuat Michael terlibat dengan urusan mafia.

> *"You hang around me, Mike," he said, "you're gonna hear things you don't want hear."*
>
> *Michael lit a cigarette. "I can help out," he said.*
>
> *"No, you can't," Sonny said. "The old man would be sore as hell if I let you get mixed up in this."*
>
> *Michael stood up and yelled. "You lousy bastard, he's my father. I'm not supposed to help him? I can help. I don't have to go out and kill people but I can help. Stop treating me like a kid brother. I was in the war. I got shot, remember? I killed some Japs. What the hell do you think I'll do when you knock somebody off? Faint?" (1969:109)*

Saat Michael memutuskan untuk membantu kakaknya secara tidak langsung ia telah mengorbankan pendiriannya untuk tidak ikut campur dalam urusan keluarga. Tetapi ketika tawaran Michael untuk menolong ditolak Sonny. Michael merespons terhadap keputusan Sonny dengan menunjukkan *ego*-resilient yang termasuk dalam *low* dan itu membuat *Ego-control* Michael masuk dalam kategori *Undercontrolled*. Hal ini ditunjukan kutipan *Michael stood up and yelled. "You lousy bastard, he's my father. I'm not supposed to help him? I can help. I don't have to go out and kill people but I can help. Stop treating me like a kid brother. I was in the war. I got shot, remember? I killed some Japs. What the hell do you think I'll do when you knock somebody off? Faint?"(*1969:109)

Dari kutipan di atas dia mengekspresikan rasa tidak senang karena keinginannya tidak terpenuhi. Michael marah karena dirinya masih dianggap anak

kecil oleh Sonny. *Undercontrolled* yang berarti tidak mampu menahan hasrat dan keinginannya dan pada Michael muncul saat dia sangat ingin membantu keluarganya walaupun itu hanya tugas kecil baginya, yang terpenting adalah keinginannya untuk berkontribusi bagi keluarga terpenuhi. Setelah Sonny mempertimbangkannya, akhirnya Michael diperbolehkan untuk membantunya. Akan tetapi, dia hanya ditugaskan menerima telpon yang masuk di rumah. Ia pun di tugaskan untuk menelpon Luca, beberapa hari yang lalu hilang kontak dengan keluarga Corleone. Michael yang berhasil meyakinkan Sonny agar ia dapat membantunya dalam masalah ini bukannya merasa senang keinginannya terkabul, justru sebaliknya hal ini membuatnya depresi.

Dalam data berikut ini menunjukan Michael yang terlihat depresi karena keputusannya secara tidak langsung terseret dalam urusan keluarga atau mafia, dan itu semua bertentangan dengan pendiriannya untuk menjauhkan dirinya dengan hal-hal yang berkaitan dengan mafia.

> *When Michael Corleone went into the city that night it was with a depressed spirit. He felt that he was being enmeshed in the Family business against his will and he resented Sonny using him even to answer the phone. He felt uncomfortable being on the inside of the Family councils as if he could be absolutely trusted with such secrets as murder. And now, going to see Kay, he felt guilty about her also.*(1969: 144)

Kutipan tersebut mendeskripsikan bagaimana Michael depresi akan keadaan yang sedang ia alami saat itu. Dia merasa secara tidak langsung telah terlibat dalam dunia mafia. Michael mengalami konflik dengan dirinya sendiri berkaitan dengan keputusannya untuk ikut membantu Sonny itu benar. Walaupun Michael sendiri yang membuat keputusan untuk membantu Sonny, tetapi

pilihannya itu membuat dirinya sangat tidak nyaman. Ia merasa hal ini sangat bertentangan dengan dirinya yang selama ini tidak pernah setuju dengan bisnis yang selama ini keluarganya telah jalani.

Terlihat dengan jelas kondisi ini memunculkan konflik pada diri Michael karena masalah ini sangat menggangunya dan dia merasa tidak nyaman karenanya. Seperti yang sudah disebutkan, konflik adalah hal yang tidak menyenangkan untuk dialami oleh karakter dalam cerita. Dalam menghadapi konflik ini Michael cenderung cukup tenang, dia tidak memperlihatkan emosi yang belebihan ataupun depresi dengan berdiam diri dan tidak berbicara dengan siapapun. Di sini walaupun sedang mengalami depresi, Michael masih mampu memikirkan rencana apa yang akan Sollozo lakukan untuk keluarganya kelak. "*Michael tried to think what the Turk (Sollozo) might have up his sleeve. He was obviously a bold man, a clever man, a man of extraordinary force. You had to figure him to come up with real surprise." (1969: 144)*. Data diatas menunjukan Michael lebih cenderung menunjukkan *Ego-resilient* katagori high walaupun dia sedang mengalami depresi.

Perasaan bersalah karena Michael kurang bersimpati terhadap sang ayah juga membuat Michael merasa harus membantu Sonny dalam urusan ini. Tapi yang Michael inginkan sebenarnya hanya ingin keluar dari semua ini, dan menjalani hidupnya sendiri. Untuk saat ini ia tidak dapat melakukannya, tidak saat keluarganya mengalami krisis seperti ini. Perasaannya inilah bentuk dari *Ego-resilient* Michael terhadap konflik internal yang ia hadapai sekarang. Dalam hal ini Michael tidak bisa begitu saja meninggalkan keluarganya dalam keadaan seperti sekarang. Dengan *ego-risilient*-nya Michael membatasi dirinya membantu

hanya dalam lingkup sebagai orang sipil dalam “perang” ini. *(1969:145)* Tidak hanya itu hal ini juga membuat dirinya merasa bersalah pada pacarnya Kay adams karena tidak pernah menjelaskan secara terus terang pada Kay kebenaran tentang keluarganya.

> *He (Michael) had never been completely honest with her about his family. He had told her about them but always with little jokes and colorful anecdotes that made them seem more like adventurers in a Technicolor movie than what they really were. And now his father had been shot down in the street and his eldest brother was making plans for murder. That was putting it plainly and simply but that was never how he would tell it to Kay. He had already said his father being shot was more like an "accident" and that all the trouble was over. (1969:144)*

Dalam kasus ini, Michael mengalami konflik pada dirinya sendiri. Secara psikologis, ia merasa bersalah pada pacarnya Kay Adams karena tidak berterus terang tentang keadaan keluarganya. Michael sebenarnya tidak ingin berbohong pada Kay sedangkan kabar ayahnya Michael tertembak sudah tersebar di koran, tetapi dia juga tidak mungkin memberitahukan keadaan keluarganya yang sebenarnya sedang mengalami krisis. Hal inilah yang menimbulkan konflik dalam diri Michael, dalam merespon konflik ini Michael menggunakkan *ego-resili*ent kategori *high*. Bagaimana Michael melakukan pengadaptasian dengan situasi yang ia alami sekarang dan bagaimana caranya menjelaskan keadaan keluarganya pada Kay tanpa harus memberitahukan keadaan yang sebenarnya. Michael terkadang menjelaskan keadaan keluarganya dengan bercanda dan menggunakan istilah yang bermacam-macam untuk menutupi bahwa keadaan yang keluarga yang sebenarnya. Dalam bab 2 dijelaskan bahwa orang yang mempunyai *Ego-risilient* yang tinggi mampu beradaptasi terhadap situasi dan mampu mendapatkan hasil yang dia inginkan, dalam kasus diatas Michael berbohong tentang keadaan

ayahnya pada Kay dan ia percaya pada perkataan Michael.

> *"Kay said quietly,"I feel so sorry for your father, he seemed like such a nice man at wedding. I can't believe the things the papers are printing about him. I'm sure most of it's not true."* (1969:145)

Walaupun Michael sangat mencintai Kay, dan mempercayainya tapi dia tidak mungkin menceritakan tentang ayahnya serta keluarganya. Ketidakmampuan Michael berkata jujur pada Kay juga menimbulkan rasa bersalah. Walaupun ia tidak setuju dengan keluarganya, akan tetapi Michael tumbuh dalam lingkungan keluarga mafia dan dia diajarkan untuk tidak boleh mengatakan apapun tentang rahasia keluarganya pada orang luar.

Konflik lain juga terjadi saat Michael sedang mengunjungi sang ayah di sebuah rumah sakit. Ketika itu rumah sakit tempat ayahnya dirawat dijaga oleh polisi dan detektif serta anak buah Clemenza dan Tessio, keduanya adalah orang kepercayaan ayahnya. Mereka berpikir bahwa Sollozo akan menyuruh anak buahnya membunuh Vito di rumah sakit ketika tahu bahwa Vito masih hidup paska penembakan. Saat Michael tiba di rumah sakit, betapa terkejutnya ia melihat rumah sakit itu sangat sepi, tidak ada seorang pun yang berjaga-jaga di luar dan di dalam rumah sakit tersebut.

> *There was no one outside the door. Where the hell were the two detectives who were supposed to be waiting around to guard and question the old man? Where the hell were Tessio and Clemenza's people? Could there be someone inside the room? But the door was open.* (1969: 148)

Ketika Michael melihat tidak ada satu orang pun yang menjaga ayahnya, ia berpikir bahwa berpikir bagaimana mungkin ayahnya dibiarkan tanpa penjagaan, setelah percobaan pembunuhan yang terjadi sebelumnya. Dia berpikir

ini mungkin salah satu rencana Sollozo, tapi Michael berpikir bagaimana cara Sollozo mampu mengosongkan rumah sakit tersebut. Setelah beberapa saat akhirnya Michael mengetahui bahwa Sollozo lah yang menyuap McCluskey seorang kapten polisi untuk membuat anggota polisi dan detektif mengosongkan rumah sakit serta mengusir anak buahnya Clemenza dan Tesio. Michael bertanya pada kapten polisi tersebut berapa banyak yang harus dibayar Sollozo padanya untuk melakukan semua ini. Mendengarkan perkataan Michael, McCluskey melanyangkan kepalan tangannya tepat di wajah Mike.

> *Michael had trouble talking. His jaws wouldn't come together but he managed to mumble. "I slipped," he said. "I slipped and fell." He saw the captain give him a triumphant glance and he tried to answer that glance with a smile. At all costs he wanted to hide the delicious icy chilliness that controlled his brain, the surge of wintry cold hatred that pervaded his body. He wanted to give no warning to anyone in this world as to how he felt at this moment. As the Don would not. Then he felt himself carried into the hospital and he lost consciousness. (1969: 155)*

Ketika Michael mendapat perlakuan tersebut, ia dihadapkan dengan konflik Internal dan berjuang melawan perasaan marahnya. Di satu sisi Michael ingin sekali membalas perlakuan McCluskey karena telah memukulnya wajahnya di depan publik, tetapi di sisi lain dia tidak ingin kemarahan dan kebenciannya pada McCluskey terlihat oleh orang lain. Oleh karena itu dia coba mencoba untuk tidak terpengaruh dengan emosinya saat itu dengan berpikir ayahnya juga akan bertindak sama seperti dirinya. Dengan demikian Michael mampu merespon konflik ini dengan *ego-risilient*.

Melalui pernyataan yang telah di sebutkan dalam bab 2 tentang Ego Control *"When confronted by stressful circumstances, individuals with a low level*

of resiliency may act in a stiff and perseverative manner or chaotically and diffusely, and in either case, the resulting behavior is likely to be maladaptive (2004:4)" Michael tidak menunjukkan gejala-gejala orang yang mempunyai *ego-resilient* yang rendah. Justru sebaliknya, Michael menghadapi konflik ini dengan tenang. Terlebih lagi dalam situasi yang sulit, dia tidak menunjukan kemarahannya dan kebenciannya. Walaupun ia sangat ingin menghajar McCluskey.

Setelah kejadian percobaan pembunuhan yang kedua kalinya terhadap ayahnya, Michael mengalami dilema yang membuatnya masuk dalam dunia kriminal yang sejak dulu dihindarinya. Setelah kejadian di rumah sakit itu Michael berpikir jika saja dia tidak menjenguk Vito di rumah sakit, mungkin kini Vito sudah mati dibunuh oleh orang-orang suruhan Sollozo. Mengetahui hal ini Michael akhirnya sadar bahwa ayahnya tidak akan aman walaupun dirawat di rumah sakit. Satu-satunya jalan adalah memindahkan perawatan itu ke kediaman Corleone atau dengan cara menyingkirkan masalah sebenarnya yaitu "menyingkirkan" Sollozo.

> *"Michael spoke for the first time. He asked Hagen, "Can the old man be moved out of the hospital onto the mall (Corleone residences) here?"*
>
> *Hagen shook his head. "That's the first thing I asked. Impossible. He's in very bad shape. He'll pull through but he needs all kinds of attention, maybe some more surgery. Impossible."*
>
> *"Then you have to get Sollozzo right away," Michael said. "We can't wait. The guy is too dangerous. He'll come up with some new idea. Remember, the key is still that he gets rid of the old man. He knows that. OK, he knows that now it's very tough so he's willing to take defeat for his life. But if he's going to get killed anyway, he'll have another crack at the*

> *Don. And with that polite captain helping him who knows what the hell might happen. We can't take that chance. We have to get Sollozzo right away."(1969: 161)*

Berdasarkan kutipan di atas Michael harus dihadapkan pada pilihan yang sangat berat bagi dirinya. Michael yang berhasil menggagalkan percobaan pembunuhan ayahnya, khawatir akan adanya percobaan-percobaan lainnya akan mengancam kehidupan ayahnya. Dia berpikir jika tidak segera ditangani, cepat atau lambat mereka akan berhasil melakukannya. Perasaan takut dan khawatir terhadap Vito yang menimbulkan konflik internal dalam diri Michael. Di satu sisi dia tidak ingin melihat ayahnya terbunuh oleh komplotan Sollozzo, akan tetapi jika dia ingin menyelamatkan nyawa ayahnya Michael berpendapat Sollozzo adalah orang yang harus dibunuh sehingga dia memutuskan dengan suka rela melakukan pekerjaan kotor tersebut. Walaupun Michael tidak setuju dengan bisnis keluarganya, hal ini bukan berarti dia tidak mencintai keluarganya. Konflik yang dialami Michael ini termasuk kedalam konflik internal karena berlangsung dalam diri Michael, ketika dia harus memilih untuk membunuh Sollozzo atau tidak membunuhnya. Jika Michael memutuskan untuk membunuh Sollozzo, maka ayahnya mungkin akan terselamatkan tetapi tindakannya ini akan membuatnya menjadi kriminal seperti saudara dan ayahnya. Pemikiran lainnya disebabkan jika dia tetap berpegang teguh pada pendiriannya dan tidak segera mengambil tindakan ayahnya dapat terbunuh. Ketika dihadapkan dengan konflik ini *Ego-resilien*t dalam kategori *low,* Michael bereaksi terhadap konflik tersebut dengan kategori *Undercontrolled* karena dia sebagai seorang individu tidak bisa menahan keinginannya, dan lebih spontan dalam mengutarakan apa yang dia inginkan tanpa

memikirkan dampaknya kelak. Oleh sebab itu, berasarkan kutipan di atas Michael ingin sesegera mungkin menyingkirkan Sollozzo agar ayahnya tidak lagi terancam kehidupannya. Dan tidak peduli lagi dengan prinsipnya.

Pada saat pertemuan Michael dengan Sollozo dan kapten McCluskey di dalam sebuah restoran Italia, dia berencana membunuh keduanya ditempat tersebut. Akan tetapi Michael tidak langsung membunuh mereka berdua, dia berpura-pura tertarik akan proposal damai yang diusulkan oleh Sollozo. Hal itu dilakukannya agar dia dapat mengurangi kecurigaan dari Sollozo akan tujuan sebenarnya dia datang dalam pertemuan ini. Setelah beberapa saat berbincang-bincang dengan Sollozo, Mchael akhirnya yakin bahwa pertemuan ini hanya akan mengulur waktu beberapa hari sebelum Sollozo melakukan lagi percobaan pembunuhan terhadap ayah Michael. Dia berpikir setelah membunuh mereka berdua Michael harus pergi meninggalkan Amerika, dan menyembunyikan dirinya di kampung halaman ayahnya di Sisilia, Italia.

Konflik internal lain pun terjadi saat Michael berada di kota kelahiran ayahnya, Sicilia. Kepergian Michael ke Sicilia bertujuan untuk menghilangkan diri setelah berhasil membunuh Sollozzo serta McCluskey yang akan mengancam nyawa ayahnya. Dalam pengasingannya di Sicilia dia menetap di kediaman *Dr. Taza*, ia adalah Paman dari ayahnya. Dia sering menceritakan kisah-kisah dan sejarah tentang Mafia serta serta dari dirinya pula akhirnya Michael tahu akar dari dunia mafia yang digeluti ayahnya. Dr.Taza juga sering menceritakan bagaimana sejarah kota asal ayahnya. Di Sicila dia secara tidak sengaja bertemu dengan seorang gadis cantik yang membuat terpana. Ini pertama kalinya Michael

mengalaminya, kejadian semacam itu bahkan tidak terjadi ketika dia bertemu dengan Kay untuk kali pertama.

> *"Michael wasn't too pleased about his emotions being so easily read. But this was the first time in his life such a thing had happened to him. It was nothing like his adolescent crushes, it was nothing like the love he'd had for Kay, a love based as much on her sweetness, her intelligence and the polarity of the fair and dark. This was an overwhelming desire for possession, this was an unerasable printing of the girl's face on his brain and he knew she would haunt his memory every day of his life if he did not possess her. His life had become simplified, focused on one point, everything else was unworthy of even a moment's attention. During his exile he had always thought of Kay, though he felt they could never again be lovers or even friends. He was, after all was said, a murderer, a Mafioso who had "made his bones." But now Kay was wiped completely out of his consciousness."(1969:422)*

Berdasarkan kutipan di atas, Michael merasa bersalah pada saat dia sedang berada dalam pengasingan, perasaan itu bukan timbul karena dua orang yang ia bunuh sebelumya melainkan karena Michael pergi tanpa mengucapkan selamat tinggal pada Kay ketika pergi meninggalkan Amerika. Michael pun berpikir apakah Kay masih mau menerimanya setelah pembunuhan yang telah dilakukan Michael. Disini jugalah Michael bertemu dengan Apollonia seorang gadis lokal, ketika itu Michael sedang berjalan bersama dua orang penggembala yang diperintahkan untuk mengawal Michael di Sicilia, tanpa sengaja dia bertemu dengannya. Michael hanya bisa terdiam saat ia melihat Apollonia tersebut, Michael yang hidup di Amerika sudah sering bertemu dengan gadis cantik sebelumnya, tapi hanya gadis ini yang memberikan kesan yang begitu dalam. Michael merasa gadis ini perlahan menghilangkan bayangan Kay dalam pikirannya yang selama pengasingan.

Dalam konflik ini Michael yang masih ragu akankah ia dapat bertemu dengan Kay, akhirnya memutuskan untuk memilih membuka hatinya untuk wanita lain. Ketika Michael sedang mendekati gadis itu di kedai yang ternyata milik ayah sang gadis itu, dia ditolak oleh ayahnya. Penolakannya disebabkan Michael adalah orang asing dan dia tidak percaya dengan orang asing. Dia mengancam untuk memanggil kedua anaknya yang besar akan menghajar Michael dan dua pengawalnya jika mereka tidak segera meninggalkan kedainya. "*The old bastard mentioned he has two sons, big tough lads that he has only to whistle up." (1969:424).* Akan tetapi, Michael tidak mengindahkan ancaman tersebut, justru menyuruh pengawalnya agar ayah gadis itu bertemu dan berbicara dengannya.

> *"Michael gave him a cold stare. Up until now he had been a quite, gentle young man, a typical American, except that since he was hiding in Sicily he must have done something manly. This was first time the shepherds had seen the Corleone stare. Don Tommasino, knowing Michael's true identity and deed, had always been wary of him, treating him as fellow "man of respect." But these unsophisticated sheep herders had come to their own opinion of Michael's rigid white face, his anger that came off him like cold smoke off ice, sobered their laughter and snuffed out their familiar friendliness."*
>
> *"When he saw he had their proper, respectful attention Michael said to them, "Get that man out here to me." (1969:424)*

Terlihat dalam kutipan di atas bahwa Michael memutuskan untuk mendekati Apollonia karena keraguaannya terhadap dirinya tidak dapat bertemu dengan Kay lagi. Tetapi usahanya mendekati Apollonia ditolak oleh ayah sang gadis tersebut, Michael yang tidak terima keinginannya ditolak oleh ayah Apollonia bereaksi secara spontan dengan *Ego-Control (undercontrolled)* hal ini ditunjukkan dengan memperlihatkan wajah yang tidak ramah "*Michael's rigid white face, his anger that came off him like cold smoke off ice, sobered their*

laughter and snuffed out their familiar friendliness" (1969: 424). Michael yang sudah memutuskan untuk meninggalkan Kay saat dalam pengasingan dan akhirnya menemukan wanita yang dapat meluluhkan hatinya. Dia tidak ingin kehilangan wanita lagi maka dari itu dia memaksakan keinginannya agar berkenalan dengan putri dari pemilik kedai tersebut.

Setelah beberapa bulan Michael tinggal di Sicilia, dia mampu beradaptasi dengan tempat dan cara hidup di tempat itu. Berkat pertemuannya dengan gadis lokal bernama Apollonia ia sedikit demi sedikit dapat menghilangkan bayangan Kay dalam benaknya dan menikahi Apollonia. Beberapa bulan setelah menikah Michael mendapat kabar buruk dari Amerika bahwa Sonny terbunuh oleh segerombolan orang.

Mendengar kabar itu Don *Tommasino (Kepala mafia Sicilia, salah satu sahabat Vito Corleone, Michael tinggal di salah satu villa miliknya)* bergegas menyarankan Michael untuk pindah dari tempat persembunyiannya. Saat sedang bersiap-siap pindah salah seorang pengembala yang mengawal Michael, yaitu Fabrizio menaruh bom di bagasi mobilnya. Mobil itu meledak tanpa Michael didalamnya hanya ada sang istri, Apollonia yang sedang menunggu Michael, dan kematian istri dan kakaknya yang membulatkan tekad untuk kembali pada keluarganya dan mengambil bagian menjadi dalam bisnis keluarga. Setelah Michael kembali dari pengasingannya dia memulai mendekati kembali Kay dan menikahinya.

4.2. Pengaruh konflik terhadap Kepribadian Michael.

Seseorang yang mengalami konflik akan tahu penyebab konflik yang muncul dan cara mengatasinya. Dengan mengalami sebuah konflik, seorang tokoh mampu memperbaiki sesuatu yang tidak benar yang dapat menyebabkan konflik terjadi dan menghindari konflik lain terjadi lagi. Jika dia menghadapi konflik yang sama dia pun dapat meminalisasi pengaruh buruk dan mengambil pengaruh yang baik.

Konflik internal yang terjadi pada Michael mengubahnya dirinya dari seorang pahlawan perang menjadi seorang bos mafia yang kejam dan berdarah dingin. Transformasi pada kepribadian Michael tidak terjadi begitu saja, sebab perubahannya tersebut merupakan akumulasi dari konflik-konflik sebelumnya.

Konfilk internal mempunyai pengaruh baik dan buruk pada diri Michael Corleone meski cenderung membuat karakter Michael berubah. Dia yang semula merupakan individu yang tidak ingin terlibat dalam permasalahan keluarga berubah menjadi sosok yang lebih mementingkan kepentingan keluarganya di atas segalanya. Konflik tersebut membuat Michael menjadi pendendam, pembohong, dan pembunuh walaupun ia membunuh melalui para anak buahnya, tetapi Michael lah yang menginstruksikan para anak buahnya melakukan pembunuhan.

Konflik yang dia hadapi saat ingin membunuh Sollozo dan McCluskey membuat dirinya menjadi orang yang kejam dan tidak lagi segan membunuh orang yang akan menghalangi rencananya atau mengancam keluarganya. Karena Michael berpikir jika ragu-ragu dalam mengambil suatu tindakan, peristiwa

penyerangan terhadap ayahnya dan Sonny serta penculikan Tom akan terulang kembali. Mulai saat itu Michael berubah dari seorang yang melakukan hal ini karena benar-benar terpaksa menjadi orang seorang pembunuh yang kejam. Walupun dia tidak melakukannya secara langsung tapi memerintahkan para bawahanya untuk melakukan hal tersebut. Bahkan dia tidak segan-segan membunuh adik iparnya, Carlo Rizzi yang ternyata berkhianat padanya dan menjadi penyebab tewasnya Sonny. Setelah selesai mengintrogasi Carlo dengan dinginnya Michael memerintahkan Clemenza untuk membunuhnya.

> *" His (Carlo Rizzi) silk shirt was soaked with sweat. The car pulled away, moving swiftly toward the gate. Carlo started to turn his head to see if he knew the man sitting behind him. At the moment, Clemenza, as cunningly and daintly as a little girl sliping a ribbon over the head of a kitten, threw his garrote around Coarlo Rizzi's neck. The smoth rope cut into skin with Clemenza's powerful yanking throttle, Carlo Rizzi's body went leaping into the air like a fish on a line, but Clemenza held him fast, tight the garrote until the body went slack " (1969:554)*

Data di atas merupakan penggambaran kepribadian Michael yang telah menjadi *Don* yang kejam. Ia tega membunuh suami dari adiknya sendiri (Connie). Michael yang muncul pada kutipan di atas telah menjadi sosok yang berbeda dengan sebelumnya.. Dia tidak lagi segan melakukan pembunuhan dan penipuan demi "Keluarga". Contohnya saat dia membunuh mereka yang berkomplot untuk melawan ayahnya, dan yang membunuh kakaknya, Sonny. Michael membunuh kelima kepala Mafia yang berkomplot melawan ayahnya. Dan membuat posisi keluarga Corleone menjadi lebih kuat dan ditakuti dari sebelumnya.

Konflik internal yang Michael hadapi juga membuat kepribadiannya menjadi lebih tenang dalam menghadapi suatu masalah dan ketenangan inilah

yang membuat Michael menjadi sangat menakutkan, sebab dengan ketenangan inilah orang-orang tidak dapat menebak dan mengetahui apa yang Michael pikirkan atau rencanakan. Terlebih lagi dengan ketenangannya ini Michael mampu berbohong dengan sangat mudah sebab ia lebih mampu mengendalikan emosinya bahkan dapat mempengaruhi orang lain agar mempercayai apapun yang Michael katakan. Seperti yang ia katakana pada Kay Adams.

> *"Kay looked into his eyes. "Michael, it's not true. Please say it's not true."*
>
> *Michael shook his head wearily. "Of course it's not. Just belive me, this one time I'm letting you ask about my affair, and I'm giving you an answer. It is not true." He had never been more convincing. He looked directly into her eyes. He was using all the mutual trust they had built up in their married life to make her believe him. And she could doubt any longer. She smiled at him refully and came into his arms for a kiss." (1969:556)*

Pada kutipan di atas digambarkan bagaimana ketenangan Michael saat menghadapi tuduhan Kay atas pembunuhan Carlo. Saat Kay bertanya langsung pada Michael apakah dia yang membunuh Carlo, tentu saja Michael tidak mengatakan hal yang sebenarnya. Dia tidak menunjukkan gelagat bahwa dirinyalah yang memerintahkan Clemenza untuk membunuh Carlo. Dalam menghadapi situasi semacam ini Michael berubah menjadi orang yang lebih tenang dari sebelumnya. Dia bahkan tidak ragu untuk memanfaatkan orang lain untuk memcapai keinginannya. Seperti yang dapat dilihat pada kutipan berikutat dilihat dari kutipan diatas bahwa, cara Michael membohongi Carlo untuk mengetahui siapa yang memerintahkan dirinya berkhianat pada keluarga Corleone. Saat mengintrogasi Carlo, Michael berjanji tidak akan membunuhnya.

Sebelum membunuh Carlo, Michael juga memanfaatkan keluarganya sebagai alibi saat Michael memerintahkan anak buahnya membunuh kelima kepala mafia. Saat Michael menjalani proses pembabtisan bagi anak Carlo dan Connie, setelah itu anak buah Michael membunuh semua kelima kepala mafia termasuk. "*And so the day before the meeting with the Barzini Family, Michael Corleone stood Godfather to the son of Carlo and Connie* Rizzi" (1969: 528) Michael Pada titik ini, dia sepenuhnya sudah berubah menjadi seorang *Mafia Don* yang mampu berbohong serta membunuh seseorang tanpa mempunyai belas kasihan. Konflik internal membuat Michael menjadi orang yang dapat dengan mudah mengontrol emosinya dan mampu membuat orang lain percaya pada dirinya. Seperti dalam data berikut ini.

> *"Connie was overcome with emotion that she hugged and kissed her brother and Kay all during the evening. And even Carlo Rizzi became sentimental, wringing Michael's hand and calling him Godfather at every excuse old country style. Michael himself never been so outgoing. Connie whispered to Kay , "I think Carlo and Mike are going to be real friend now. (1969 : 528)*

Data di atas menunjukan bahwa bagaimana Michael membuat Connie, Kay dan Carlo tertipu dengan perilaku Michael yang menjadi lebih akrab dan ramah. Mereka tidak dapat melihat tujuan utama Michael melakukan semua ini, mereka beranggapan Michael telah menjadi orang yang ramah. Perubahan kepribadian Michael yang sebelumnya hanya memikirkan kehidupannya sendiri, dan berniat memutuskan hubungan dengan keluarganya menjadi Michael yang mementingkan keluarganya daripada yang lain. Bahkan demi menjaga "keluarganya" dia tidak segan-segan membunuh siapa saja yang mencoba menyerang keluarganya ataupun penghianat dalam keluarganya. Dan sikap itu

pula yang membuat Michael menjadi seorang pembunuh berdarah dingin.

> *”The coldhearted bastard. You think you know your husband? Do you know how many men he had killed with my Carlo? Just read the papers. Barzini and Tattaglia and the others. My brother had them killed”. (1969 : 556)*

Pada titik ini Michael yang dulu sudah hilang, Dia sudah menjelma menjadi seorang *Don Corleone* yang baru. Perubahan ini tidak langsung saja terjadi dalam diri Mike, tetapi mulai berkembang saat percobaan pembunuhan terhadap Vito. Bahwa dia harus berpartisipasi dalam dunia mafia ini jika ingin melindungi keluarganya, walaupun ia membenci bisnis keluarganya tapi dia tetap menyayangi keluargnya. Hal ini ditunjukan saat Michael menghadiri pesta pernikahan adik perempuannya, menjenguk ayahnya yang sedang koma di rumah sakit. Bahkan membunuh Sollozo dan kapten polisi adalah tindakan Michael untuk melindungi keluarganya.